

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Berdasarkan prosedur dan fokus yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu yang pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹

Dengan penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan, menjelaskan lebih jauh dan mengungkapkan secara mendalam dengan menghimpun data melalui pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara, analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.² Dengan menggunakan penelitian jenis deskriptif, maka dapat diperoleh informasi-informasi yang nantinya digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan. Dengan demikian peneliti berusaha untuk memahami implementasi metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari peneliti yang berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Dalam hal ini Peneliti ingin mengetahui suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya.³ Jadi pada dasarnya peneliti ingin mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai hal yang sekecil apapun.

Di sini peneliti membagi beberapa tahap pada kehadiran peneliti di lokasi penelitian, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan

²*Ibid*, hal. 72.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 163-164.

penelitian. Pada tahap *pertama* peneliti melakukan observasi di MI Al-Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang. Tahap *kedua* peneliti meminta izin secara langsung kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan membawa surat izin penelitian dan bertemu dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dijadikan narasumber. Tahap *ketiga* peneliti melakukan penelitian dengan guru tersebut dengan melakukan wawancara. Tahap *keempat* peneliti melakukan verifikasi hasil wawancara kepada guru yang dijadikan narasumber, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan peneliti menjadi valid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

Alamat : Jl. K. Thohirun No. 24 Desa Mancilan Mojoagung
Jombang

Kecamatan : Mojoagung

Kabupaten : Jombang

Kode Pos : 61482

No. Telp/HP : 0321-496693

Penentuan lokasi penelitian ini karena tempatnya yang kondusif dan gurugurunya yang ramah tamah, disamping itu Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mojoagung Jombang adalah salah satu sekolah yang mempunyai keunggulan dalam bidang pembinaan akhlakul karimah siswa, dapat dilihat dari visimisinya, dengan melalui strategi-strategi guru dalam mengajar dan kegiatan-

kegiatan yang dilakukan untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, adanya profesionalisme yang tinggi dari seluruh tenaga pengajar dan adanya program kegiatan sekolah dalam rangka pembinaan akhlakul karimah siswa.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip dari buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

Terdapat dua jenis sumber data yang dipakai oleh peneliti dari cara pengumpulannya, yaitu:

1. Data primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data primer di sini meliputi wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa MI Al Mursyidah Mancilan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, dan terbitan ilmiah yang membahas permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga pengumpulannya menggunakan teknik multi metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai alat bantu dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang benar.⁵

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.⁶

Selanjutnya peneliti akan menguraikan masing-masing teknik pengumpulan data di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 224.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 62.

kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷

Disini peneliti menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti hanya berperan mengamati kegiatan metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berlangsung di MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu :

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan ada data yang dijaringnya ada yang “keliru” atau “bias”. *Kelima*, teknik pengamatan

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁸

Metode ini digunakan peneliti karena menggunakan teknik ini memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktifitas subyek. Dengan metode observasi ini, peneliti semakin dekat dengan subyek yang diteliti. Sehingga, data yang diperoleh dengan teknik ini juga akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan sesuai dengan fokus penelitian yaitu mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan implementasi metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 174-175

ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Bagaimana perencanaan metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang?
- b) Bagaimana pelaksanaan metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang?
- c) Bagaimana penilaian metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang?

Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.⁹

Ada beberapa beberapa jenis wawancara yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip Moleong diantaranya yaitu:

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 216-217.

a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka adalah kebalikannya yaitu informan mengetahui tujuan daripada dirinya diwawancarai.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya.

d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.

Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini

lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.¹⁰

Jadi, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tak terstruktur, karena pertanyaan yang digunakan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang foto-foto yang berkaitan tentang data observasi. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapat data yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita Islami di MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: Sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Kurikulum pendidikan, Tujuan, Keadaan

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 188-191.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Ed. Revisi V, hal. 135.

kegiatan, Sarana dan Prasana, Keadaan guru dan siswa-siswi MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan analisis data lunak atau data yang diperoleh melalui riset dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari dokumen, wawancara atau observasi yang biasanya dituangkan dalam bentuk catatan lapangan. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam tahap ini perilaku riset melakukan seleksi data, yaitu memilih mana yang benar-benar data atau yang bersifat kesan pribadi. Pada tahap ini, kesan-kesan pribadi akan dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, juga dilakukan pengkatagorian data yang penting dan kurang penting, pengkatagorian ini dimaksudkan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis.

Selanjutnya data kualitatif harus difokuskan dengan mengacu pada bingkai kerja teoritis atau bingkai kerja konseptual. Sebab biasanya data kualitatif berisi penjelasan yang sangat banyak. Setelah data difokuskan kemudian dilakukan dengan penyederhanaan, lalu diabstraksi dan selanjutnya ditransformasi, yaitu ditafsirkan dan diberi makna.

2. Penyajian data (*Display data*)

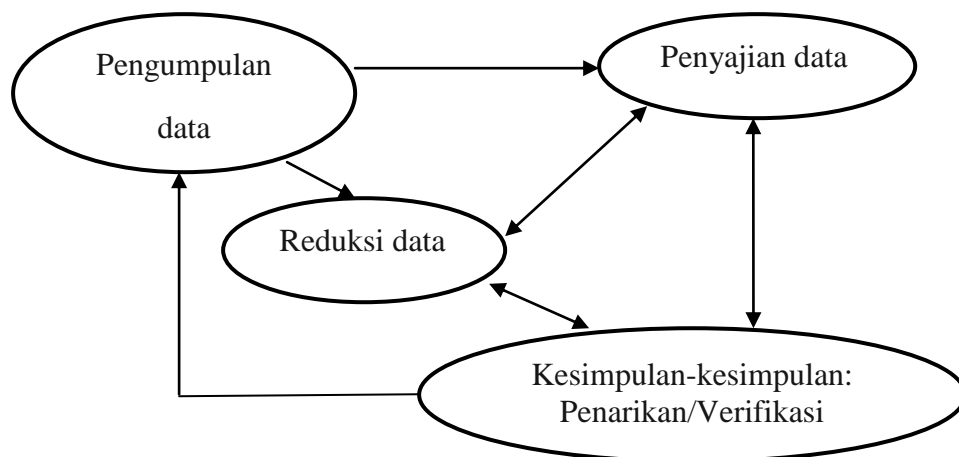
Display data merupakan pengorganisasian data dalam suatu tatanan informasi yang padat dan kaya makna sehingga lebih mudah dalam membuat kesimpulan. Tahap *display data* ini sangat penting dalam langkah analisis kualitatif yang valid yang kemudian dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi dan direplikasi.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah proses reduksi data, dan *display data*. Namun setelah menyusun kesimpulan, data masih perlu untuk diverifikasi. Verifikasi merupakan upaya pembuktian kembali valid tidaknya suatu kesimpulan atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan pengecekan ulang, triangulasi, merekomendasikan pada periset selanjutnya dan sebagainya. Apabila kesimpulan tidak terbukti kevalidannya, maka hasil temuan akan kembali diteliti.¹² Penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

¹²Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 288-296.

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles Habermen¹³



Penelitian ini, peneliti telah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan implementasi metode cerita islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang. Kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik observasi, wawancara maupun dokumentasi tersebut direduksikan, kemudian dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang mana nantinya akan dikaji dalam pembahasan dengan teori-teori yang ada, dan disusun ke laporan penelitian untuk memenuhi tugas akhir peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data adalah mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji data mengenai implementasi metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di MI Al-Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang, maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 247.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁴

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327.

Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.¹⁶

4. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁷ Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian. Sehingga saran-saran yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

¹⁵*Ibid*, hal. 329-330.

¹⁶H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan teoritis dan Praktis)*, (Malang : lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), hal.133.

¹⁷*Ibid*, hal. 332.

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan penelitian

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data¹⁸

3. Tahap analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

¹⁸*Ibid*, hal. 127-144.

¹⁹*Ibid*, hal. 248.

4. Penulisan pelaporan

Setiap selesai mengadakan penelitian, maka peneliti akan membuat laporan hasil penelitian. Penulisan ini bertujuan untuk keperluan studi akademis di perguruan tinggi. Setiap mahasiswa akan mengakhiri studi, salah satu tuntutan akademisnya ialah diwajibkan mengadakan penelitian, dipihak lain penulisan laporan penelitian dimanfaatkan juga untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan.²⁰

²⁰*Ibid*, hal. 348.